



Kerangka Kurikulum

Unit Modul Pelatihan Sekolah Penggerak





Pendahuluan

Kerangka Dasar Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila

Struktur Kurikulum

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen





Definisi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen di masing-masing dimensinya.

*Dimensi adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan pendidik.





1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya mentaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam **akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.**





2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global.

Pelajar Indonesia memiliki sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan.

Untuk mencapai Berkebinekaan Global, pelajar Indonesia **harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.**

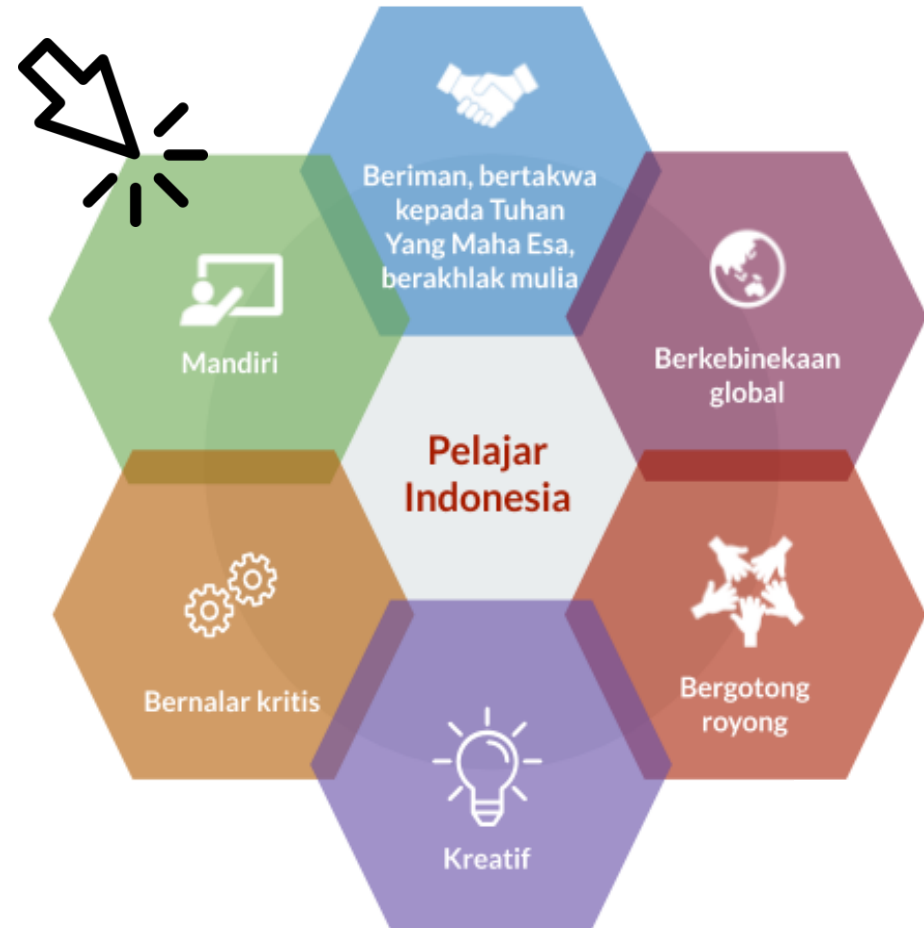




3. Mandiri

Pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya.

Untuk itu, pelajar Indonesia perlu **memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.**





4. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk kebaikan bersama.

Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Mencegah terjadinya konflik dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain.

Hal-hal yang harus dilakukan pelajar Indonesia untuk mewujudkan gotong royong adalah **melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.**





5. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta yang mendukung, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru.

Untuk bernalar kritis, pelajar Indonesia **perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.**

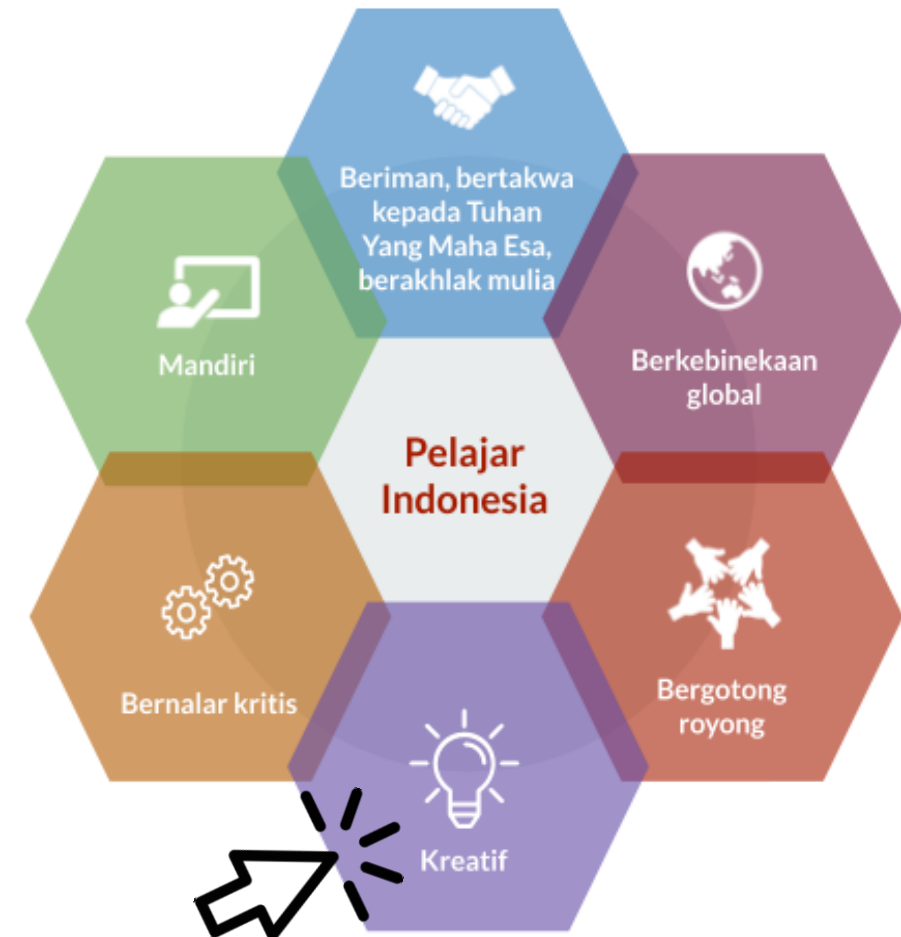




6. Kreatif

Pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dalam bentuk gagasan, tindakan, dan karya nyata secara proaktif dan independen untuk menemukan cara-cara lain dan berbeda untuk bisa berinovasi.

Pelajar Indonesia yang kreatif adalah pelajar yang **bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.**





Ringkasan Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

- Akhlak beragama
- Akhlak pribadi
- Akhlak kepada manusia
- Akhlak kepada alam
- Akhlak bernegara

Berkebinekaan global

- Mengenal dan menghargai budaya
- Komunikasi dan interaksi antar budaya
- Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
- Berkeadilan sosial

Bergotong royong

- Kolaborasi
- Kepedulian
- Berbagi

Mandiri

- Pemahaman diri dan situasi
- Regulasi diri

Bernalar kritis

- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Kreatif

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan



Kegunaan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang "beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Profil
Pelajar
Pancasila

Ki Hadjar Dewantara telah mengkonstruksi visi pendidikan Indonesia yang penting untuk dijadikan acuan sistem pendidikan nasional.



Kegunaan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila **merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.**

Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai **kompas** bagi pendidik dan Pelajar Indonesia.

Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila.



Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran dengan kurikulum Sekolah Penggerak?

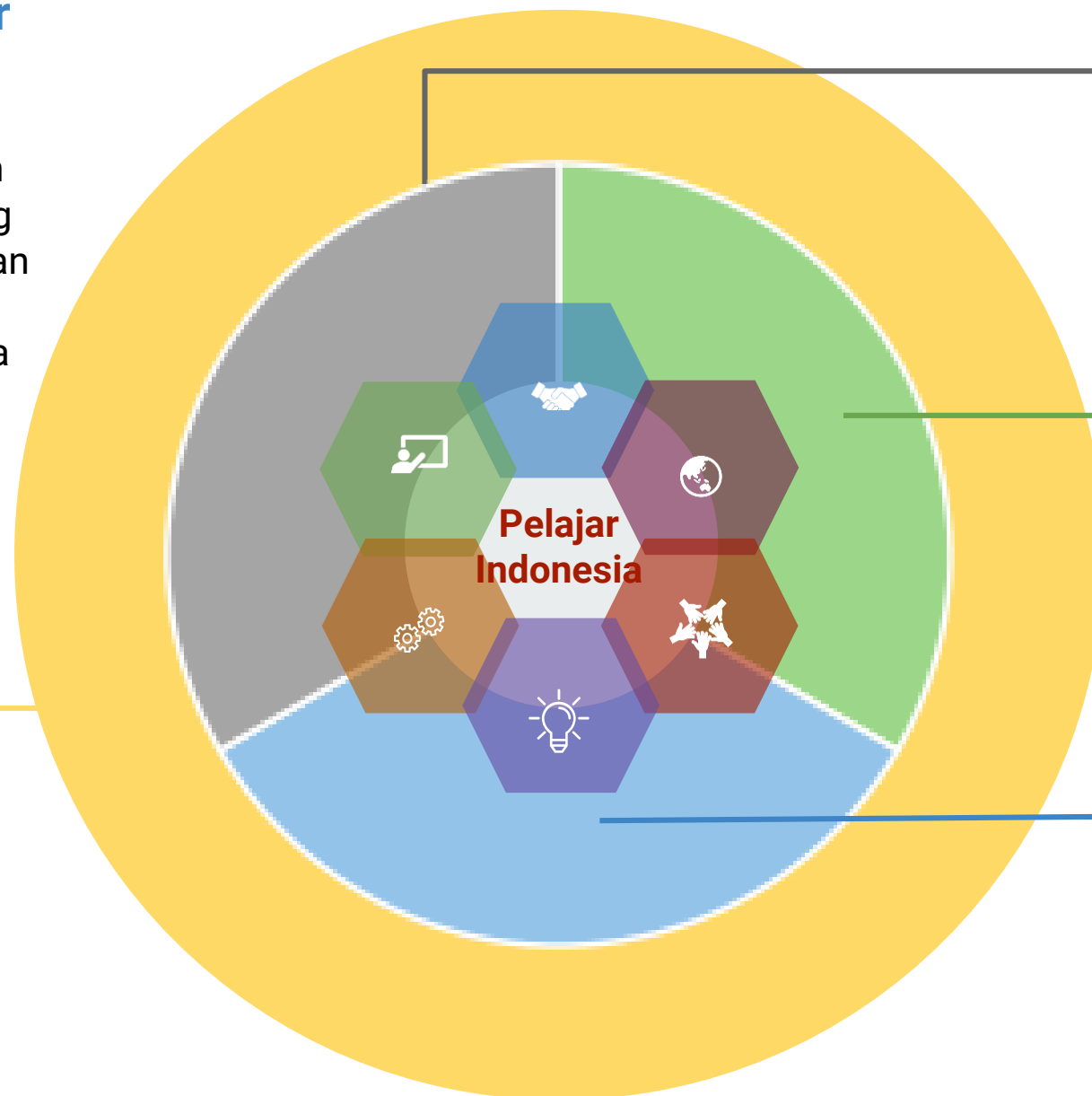


Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler

Budaya Sekolah

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah



Intrakurikuler

Muatan Pelajaran Kegiatan/ pengalaman belajar

Projek

Pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahapan-tahapan dalam
mengelola projek penguatan
Profil Pelajar Pancasila





Latar Belakang

- Penting bagi siswa belajar lintas mata pelajaran berbasis proyek. Namun demikian, pembelajaran berbasis proyek saat ini belum menjadi kebiasaan di kebanyakan sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat.
- Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah **terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler)** agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar di *setting* yang berbeda (*less formal, less structured, more interactive, engaged in community*)
- Beban kerja guru perlu dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga **alokasi waktu 1 mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan kokurikuler** (proyek penguatan PPP)



Semua mapel wajib di SD dan SMP serta mapel fondasi di SMA terdiri dari dua kegiatan utama



*Meskipun jam pelajaran projek dimasukkan dalam penghitungan jam pelajaran setiap mapel, namun implementasinya dilakukan secara lintas mata pelajaran.

**Sasaran utama projek adalah Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua mata pelajaran bisa terintegrasi.



Projek Profil Pelajar Pancasila adalah **unit pembelajaran terintegrasi**, bukan tematik (*webbed*)*

Unit Pembelajaran Integrasi (seperti jus)

Pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) yang dipelajari dari setiap mata pelajaran berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mapel Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, dsb.



**Webbed* atau unit pembelajaran tematik (seperti gado-gado): Mata pelajaran dirangkai atau dipadu dengan menggunakan satu tema. Pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing mata pelajaran dapat diuraikan.



Apa saja yang perlu disiapkan untuk dapat menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Guru

- Pengelolaan jam pelajaran dan kolaborasi guru
- Pengaturan agar alokasi jam mengajar guru tetap sama

Pengelolaan Waktu dan Kegiatan

- Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga penilaian
- Sistem pendokumentasian projek untuk dapat digunakan sebagai portofolio
- Kolaborasi dengan narasumber pengaya projek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi



Kemendikbud

- Menentukan tema* untuk setiap proyek yang diimplementasi di satuan pendidikan

Pemerintah
Daerah dan
Satuan
Pendidikan

- Merancang muatan lokal berupa proyek berdasarkan tema yang ditetapkan
- Mengembangkan menjadi topik yang lebih spesifik dan kontekstual di satuan pendidikan

*tema dapat berubah setiap tahun





Tujuh Tema untuk Dipilih Satuan Pendidikan

Perubahan Iklim
Global

Kearifan Lokal

Bhinneka Tunggal
Ika

Bangunlah Jiwa
dan Raganya

Suara Demokrasi

Berekayasa dan
Berteknologi
untuk
Membangun NKRI

Kewirausahaan

*TK dan SD wajib memilih min. 2 tema per tahun

**SMP, SMA, dan SMK wajib memilih min. 3 tema per tahun

***Sekolah menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/angkatan



Contoh Pengembangan Tema

Tema: Perubahan Iklim Global

	PAUD	SD	SMP	SMA
Contoh Projek	Mengelola sampah	Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan misalnya banjir	Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di sekolah	Pengelolaan dan pemanfaatan sampah
Elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar	<ul style="list-style-type: none">• Akhlak terhadap alam• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	<ul style="list-style-type: none">• Akhlak terhadap alam• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none">• Akhlak terhadap alam• Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	<ul style="list-style-type: none">• Akhlak terhadap alam• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

PERENCANAAN PROJEK

Identifikasi tingkat kesiapan sekolah

Sekolah dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan sekolah

Penentuan tema-tema spesifik

Dari tema besar, sekolah menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek

Membentuk tim fasilitasi proyek

Sekolah menentukan guru-guru yang akan mengelola dan mendampingi murid dalam melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Eksplorasi dan pengembangan

Tim guru mengeksplorasi isu dan menentukan alur proyek. Di tahap ini, tim guru juga dapat mengidentifikasi mitra (narasumber atau organisasi yang dapat diajak bekerja sama)

Memastikan faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan

Mengonfirmasi narasumber atau organisasi mitra, memastikan waktu dan tempat kunjungan

1

2

3

4

5

6

7

8

9

Pemilihan tema umum

Sekolah memilih beberapa pilihan tema yang akan dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan murid

Pemilihan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila

yang akan menjadi fokus pengembangan pada peserta didik di setiap proyek

Penentuan alokasi waktu

Mengatur waktu dan durasi pelaksanaan dari setiap tema proyek yang dipilih

Menentukan alur proyek dan asesmen

Tim guru membuat alur proyek dan bentuk-bentuk asesmen performa melalui kegiatan-kegiatan proyek

Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi



Tahapan Kesiapan Sekolah

TAHAP AWAL

- Sekolah **belum pernah** melaksanakan Pembelajaran Berbasis Proyek.
- Konsep pembelajaran berbasis proyek **baru diketahui** guru.
- Sekolah fokus menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

TAHAP BERKEMBANG

- Sekolah **sudah pernah** menjalankan pembelajaran berbasis proyek.
- Konsep pembelajaran berbasis proyek **sudah dipahami sebagian** guru.
- Sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas proyek.

TAHAP LANJUTAN

- Pembelajaran berbasis proyek **sudah menjadi kebiasaan** sekolah.
- Konsep pembelajaran berbasis proyek **sudah dipahami semua** guru.
- Sekolah sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar sekolah agar dampak proyek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan.



Waktu dan Durasi Pelaksanaan Tema Proyek

- Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap tema proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema.
- Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika sekolah bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar sekolah maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama.
- Sekolah diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi mengajar antar guru dari mata pelajaran yang berbeda.

TAHAP AWAL

Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam untuk semua kelas

TAHAP BERKEMBANG

Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2-3 kelas

TAHAP LANJUTAN

Setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan proyek yang berbeda (Waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing kelas)